



**RESPON SANTRI TERHADAP PENGUASAAN DAN PENDALAMAN MATA
PELAJARAN FIQH MATERI FARAI DH DI DAYAH AL-MUTTAQIN
KECAMATAN KUTAMAKMUR**

Muslimin

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

musliminnasution108@gmail.com

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstract</i>
Received: 2023-12-28	<i>Santri Responses to Mastery and Deepening of Fiqh Subjects on Faraidh Material at Dayah Al-Muttaqin, Kutamakmur District. This study aims to describe santri responses to mastery and deepening of fiqh subjects on faraidh material at Dayah Al-Muttaqin, Kutamakmur District. This study uses qualitative research. This study uses a descriptive approach, which is a study intended to describe situations and events. The data collection techniques used in this study are (field research) observation, interviews, and documentation. The results of the study are the responses of santri in mastering and deepening their understanding of fiqh subject matter on faraidh at Dayah Al -Muttaqin Islamic Boarding School in Kutamakmur District, which is that students actually have an interest in learning faraid, but there are several things that make it difficult for them to understand fiqh lessons on faraid material. This is because in learning fiqh material on faraid, there is specific material or certain requirements that not everyone can be interested in, namely mathematics.</i>
Accepted: 2023-12-29	
Published: 2023-12-30	
Keywords: Response, Students, Islamic Boarding School, Fiqh, Faraidh	

PENDAHULUAN

Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh, dan masih bertahan sampai sekarang ini. Dayah berasal dari bahasa Arab yaitu zawiyah. Secara literal, zawiyah bermakna sebuah sudut yang digunakan oleh Rasulullah saw. sebagai tempat untuk menyebarkan dakwah pada masa-masa awal perkembangan Islam di Madinah, (Saifuddin Duhri, 2011:152). Dalam konteks Aceh, pesantren lebih

dikenal dengan sebutan dayah, sedangkan di wilayah lain di Indonesia dikenal dengan istilah pesantren.

Secara umum, Saifuddin Duhri mengatakan bahwa Dayah tradisional di Aceh memiliki tiga fase perkembangan. Fase pertama (abad ke 10-15 M) di Aceh sudah ada Dayah Cot Kala yang dikenal sebagai Dayah pertama di Asia Tenggara. Pada masa itu tujuan utama Dayah adalah untuk mengislamisasikan masyarakat di sekitar Dayah dan untuk menjaga pengamalan nilai-nilai Islam oleh pemeluknya.

Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan lembaga pendidikan Dayah sampai saat ini masih bertahan di tengah-tengah modernisasi pendidikan yang terjadi. Tetapi harus diakui bahwa Dayah-dayah di Aceh yang dulu pernah mengalami kejayaan, namun sebagian besarnya mengalami kemunduran karena generasi para *teungku* tidak disiapkan dalam pengkaderan yang serius. Sementara arus sedemikian kuat terhadap Dayah, justru dunia Dayah tergantung untuk menjawab problematika pendidikan di masyarakat, (Nawawi, 2018:3).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan Dayah adalah lembaga pendidikan formal yang memfokuskan pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam yang salafi. Dan metode modern kepada metode madrasah dengan metode pengajaran tradisional atau klasik. sedangkan para santri yang belajar di lembaga pendidikan tersebut sama dengan sistem mondok atau *meudagang*.

Hampir seluruh Dayah yang ada di Aceh pada umumnya mengajarkan mata pelajaran yang meliputi al-Qur'an (tajwid, tafsir), al-Hadith, aqidah/tauhid, akhlak/tasawwuf, fikih, bahasa Arab (nahwu, saraf, mantik dan balaghah) serta tarikh (sejarah Islam).

Setiap lembaga pendidikan memiliki model pembelajaran yang berbeda, begitu juga halnya dengan dayah-dayah di Aceh, di mana model pembelajarannya sangat berbeda dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Dalam pengajian, setiap pelajar diharuskan membawa kitab-kitab yang telah ditetapkan sesuai dengan jadwal belajar yang baku atau kitab kitab yang ingin dipelajarinya. Bagi pelajar yang tidak memiliki kitab, pengajian tidak diperkenankan kecuali sebagai mustami` saja.

Waktu belajar di dayah (*meudagang*) tidak terbatas. Artinya, seorang murid datang dan meninggalkan dayah kapan santri suka. Beberapa *aneuk* dayah (santri) belajar di beberapa dayah, berpindah dari satu dayah ke dayah yang lain, setelah belajar beberapa tahun. Jumlah tahun yang dihabiskan oleh seorang murid tergantung pada ketekunannya atau pengakuan guru bahwa murid telah selesai dalam studinya. Terkadang murid tersebut ingin melanjutkan studinya di dayah sampai ia sanggup mendirikan dayahnya sendiri. Dalam kaitan ini, tidak ada

penghargaan secara diploma. Karena itu, setelah belajar dan mendapat pengakuan dari *teungku chik* (pimpinan dayah) mereka terjun ke dunia masyarakat dan bekerja sebagai *teungku* di *meunasah-meunasah* menjadi da'i atau imam di mesjid-mesjid.

Metode Pengajaran Dalam rangka mencapai tujuan target yang telah ditetapkan diperlukan suatu metode yang operasional, yaitu metode penyampaian materi pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perencanaan. Berbagai macam metode penyajian yang dapat dikembangkan. Ada yang bersifat tradisional menurut adat kebiasaan lama sejalan dengan sistem wetonan, ada juga metode baru yang didasarkan asas pendekatan ilmiah yang biasa dikembangkan di madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Respon ialah reaksi atau tanggapan berupa penerimaan, penolakan, atau sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan atau oleh komunikator dalam pesannya, (Kusuma, Apriadi Marki, 2017:10). Sedangkan menurut Hamalik respon merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa - peristiwa luar dalam lingkungan sekitar, (Oemar Hamalik, 2001:73).

Dayah Al-Muttaqin kutamakmur merupakan Dayah yang boleh dianggap sudah lama menjalankan pendidikannya. Dayah yang didirikan pada tahun 2014 ini merupakan dayah salafi murni yang mana system pembelajarannya hamper sama dengan dayah-dayah yang ada di Aceh pada umumnya. Di dayah Al-Muttaqin sistem yang digunakan untuk mengajarkan adalah

1. Guru membaca kitab dan terjemahannya serta menjelaskan, murid mendengarkan penjelasan guru.
2. Santri dibagi kelas sesuai kemampuan yang dimiliki.
3. Muhadharah yaitu melatih murid agar berani tampil dihadapan umum.

Kemudian metode yang digunakan di dayah Al-Muttaqin adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan menghafal. Di dayah santri dituntut untuk bisa menjelaskan Kembali materi yang di pelajainya dan ada penilaiannya setiap dua kali ujian dalam satu tahun. Dayah Al-Muttaqin saat ini, mengajar semua kitab sebagaimana Dayah-dayah salafi lainnya yang ada di Aceh, namun pembelajaran seperti ini telah terjadi sejak Dayah Al-Muttaqin didirikan sampai saat ini. *Teungku* Dayah mengajarkan kitab fikih, nahwu, saraf dan kitab alat lainnya yang diajarkan sebagaimana mestinya.

Pembelajaran yang mengacu kepada mekanisme yang tepat adalah, pembelajaran yang bisa menghasilkan kualitas santri Al-Muttaqin. Karena tujuan pendidikan Dayah Al-Muttaqin adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi dan kualitas yang handal. Kualitas yang handal memiliki

kesadaran yang tinggi merupakan tujuan dari semua lembaga pendidikan umum, hal yang sama pula diharapkan oleh lembaga pendidikan Dayah.

Keberhasilan santri tidak luput dari cara merespon ilmu yang diberikan oleh gurunya, terutama pada materi faraidh, yang mana ilmu faraid merupakan ilmu yang mempelajari tentang perhitungan dan tata cara pembagian warisan untuk setiap para ahli waris yang tentunya tidak mudah dikuasai oleh setiap santri.

Mengingat Ilmu faraidh adalah ilmu yang mempelajari tentang pembagian harta yang menggunakan angka-angka secara matematis untuk memperoleh penguasaan dan pendalaman tentang materi faraid itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 10 Oktober 2022 di dayah Al-Muttaqin bahwa kebanyakan santri kelas III kurang merespon materi faraid pada Kitab I`anatut Thalibin Jilid III karena mereka sukar menguasai cara menghitung secara matematis, rendahnya Pendidikan formal yang menjadi santri di Dayah, kurang termotivasi terhadap materi faraid, kurangnya minat santri dalam memahami materi faraidh, santri menganggap materi faraidh sulit dan tidak penting, santri cepat bosan atau jenuh disaat pembelajaran fiqih berlangsung, santri kurang fokus di saat belajar, santri sering bolos disaat jam belajar, banyaknya santri yang melanggar aturan dayah.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana respon siswa terhadap penguasaan dan pendalaman mata pelajaran fiqih materi faraidh di dayah al-muttaqin kecamatan kutamakmur?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Respon santri dalam penguasaan dan pendalaman mata pelajaran fiqih materi faraidh di Dayah Al-Muttaqin Kecamatan Kutamakmur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Hal ini karena sesuai dengan judul penelitian yang akan penulis kaji. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan (*to describe and explain*). Penelitian kualitatif difokuskan untuk meneliti individu, kelompok, proses, organisasi atau sistem. Dalam hal ini penulis meneliti Respon Santri Dalam Penguasaan Dan Pendalaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Faraidh Di Dayah Al-Muttaqin Kecamatan Kutamakmur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (diskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dalam arti penelitian diskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, *mentest hipotesis*, membuat ramalan,

atau mendapatkan makna dan implikasi.

Pendekatan deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan dan menggambarkan serta menganalisis secara holistik, artinya keadaan alamiah yang nyata sesuai dengan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis melalui metode kualitatif akan mengungkapkan dan menggambarkan keadaan yang nyata tentang Respon Santri Dalam Penguasaan Dan Pendalaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Faraidh Di Dayah Al-Muttaqin Kecamatan Kutamakmur. Teknik pengumpulan data adalah sesuatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan, *field research* (penelitian lapangan) observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan tiga pokok bahasan yaitu tentang gambar umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian. Hal ini peneliti paparkan sebagai berikut.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dayah Al-Muttaqin

Dayah al-Muttaqin merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mendidik santri-santinya untuk memahami dan mendalami pembelajaran Agama Islam. Dayah Al-Muttaqin berlokasi di Desa Meunasah Kulam, Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Dayah Al-Muttaqin merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tergolong kepada pendidikan Dayah, dalam hal ini Dayah Al-Muttaqin memberi nama lembaga dengan sebutan Dayah.

Dayah Al-Muttaqin membentuk pembelajaran murni pendidikan Dayah. Pendidikan dan sistem administrasi inilah yang menjadi latar belakang penamaan lembaga ini dengan sebutan Dayah Salafi Murni sesuai dengan nama yang tertulis di brosur-brosur dan juga surat-surat resmi Dayah yaitu "Dayah Al-Muttaqin"

Dayah Al-Muttaqin dipimpin langsung oleh Tgk. Zainal Nurdin sebagai pemilik Dayah al-Muttaqin. Beliau sebagai ketua yayasan dan juga merangkap sebagai pimpinan Dayah Al-Muttaqin. Kepemimpinan beliau mulai dari dibentuknya lembaga pendidikan Dayah Al-Muttaqin hingga saat ini masih belum berganti dengan pemimpin yang baru.

2. Sejarah Singkat Dayah Al-Muttaqin

Dayah al-Muttaqin pertama didirikan oleh Tgk. Zainal Nurdin, Beliau merupakan putra asli Aceh Utara. Berawal dari perjuangan beliau tentang

kependidikan Dayah salafi beliau sangat tertarik kepada kemurnian pendidikan Islam, dengan alasan itulah beliau bersemangat mendirikan Dayah Salfi Murni tanpa harus menggabungkan antara pendidikan umum dan pendidikan madrasah.

Menurut beliau mengetahui pendidikan umum tidak mesti harus membuka menggabungkan pendidikan dayah dan sekolah, karena pada dasarnya pendidikan umum sudah pasti diajarkan dalam pembelajaran dayah, membedakan dan menggabungkan antara ilmu umum dan ilmu agama itu tidak terjadi pada zaman dulu, melainkan dalam pelajaran agama sudah dikaitkan dengan kepentingan kehidupan duniawi, karena Allah memerintahkan kita untuk mempersiapkan Akhirat tapi dunia tetap jangan kita lupakan, artinya semuanya sudah diatur oleh Allah, tergantung kepada pribadi kita masing-masing dalam menanggapi hal demikian.

Tgk. Zainal Nurdin juga berpendapat bahwa pendidikan Aceh harus ditingkatkan lagi untuk perkembangan Aceh dimasa yang akan datang dan masyarakat Aceh tidak boleh lagi terlena dengan sejarah lama yang menyatakan bangsa Aceh yang hebat sebagaimana tertulis dalam sejarah-sejarah bahkan masih juga diceritakan oleh kebanyakan masyarakat. Sekarang Dunia sudah sangat jauh berbeda dan berkembang bahkan Indonesia masih tertinggal jauh dari Aspek pendidikan dibandingkan dengan Negara-Negara Asia lainnya, apalagi dibandingkan dengan Negara-Negara maju di Dunia namun yang amat disayangkan semuanya melihat kepada perkembangan Dunia saja tanpa mempertimbangkan kepentingan akhirat. Ketika berbicara kemajuan suatu Negara manusia pasti akan berbicara terhadap kemajuan duniawi saja tanpa pertimbangan ukhrawi, padahal yang diinginkan Allah adalah memajukan Negara itu dengan Dakwah dan mengesakan Allah serta tidak menyekutukannya dilanjutkan dengan menguasai ilmu Akhirat agar kepentingan Dunia akan mengikuti.

Tgk. Zainal Nurdin dalam hal pendidikan agama sangat termotivasi membangkitkannya kembali seperti halnya kejayaan pendidikan Islam pada masa Ulama-ulama besar Aceh seperti Abuya Mudawali yang dikenal kelimannya pada masa itu, bahkan kehebatannya bisa kita lihat sekarang dengan lahirnya ulama-ulama besar yang pernah menimba ilmu pengetahuan agama kepada beliau, bahkan kehebatan Syeh Abuya Mudawali dikenal sampai seluruh Indonesia.

Pembentukan Yayasan merupakan syarat untuk membangun lembaga pendidikan swasta. Hal ini guna untuk memperkuat manajemen sebuah lembaga dan juga mempermudah pertanggung jawaban sebuah lembaga. Langkah beliau dalam menjalankan yayasan ini bermula dengan mendirikan balai pengajian dan menerima anak-anak penduduk setempat untuk belajar bersama beliau, hal ini

sangat bernilai positif dan sangat didukung oleh masyarakat setempat.

Melihat dukungan dari masyarakat dan juga sebagian masyarakat bahkan meminta untuk membangun dayah terpadu maka beliau langsung menanggapi dengan membangun Dayah Salafi Murni dimulai dengan jumlah santri perdana 10 orang pada saat itu tahun 2014 dan jumlah santri terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Seiring berjalannya waktu Dayah Al-Muttaqin terus berbenah diri menjadi lebih baik, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya minat masyarakat setempat untuk memasukkan anaknya ke Dayah Al-Muttaqin setiap tahunnya. Pada awal pembukaan Dayah Al-Muttaqin yang mendaftar hanya 10 santri saja dan pada tahun-tahun berikutnya terus bertambah jumlah peminat hingga mencapai ratusan santri yang terdaftar sebagai santri Dayah Al-Muttaqin. Tgk. Zainal Nurdin telah menahkodai Dayah Al-Muttaqin lebih kurang sembilan tahun lamanya dan sampai hari peneliti mengambil data ini belum ada rencana pergantian pemimpin.

3. Visi dan Misi Dayah Al-Muttaqin

Visi Dayah Al-Muttaqin adalah “sebagai lembaga yang tunggal dibidang pendidikan, keagamaan, dan kemasyarakatan serta menjadi wadah bagi persatuan ummat yang berilmu, beriman dan bertaqwa”. visi ini dapat menjadikan Dayah Al-Muttaqin mejadi sebuah lembaga yang menampung manusia-manusia penuntut ilmu yang beriman dan bertaqwa, (Visi Dayah Al-Muttaqin diambil pada 23 April 2023).

Adapun misi Dayah Al-Muttaqin adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan pengajian kitab-kitab Arab (kitab kuning) dan pengajian ilmu Alquran sebagai bidang spesifik bagi dayah.
- b) Mengadakan Pendidikan formal pengajian masyarakat.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga santri mampu mengembangkan potensi secara optimal
- d) Melaksanakan dakwah dan bimbingan rohani/agama kepada masyarakat muslim sehingga menjadi umat yang beriman dan bertakwa.
- e) Menerapkan ibadah bagi santri secara berjama'ah sehingga layak mendapat mardhatillah serta menjadi ummatan wahidah.
- f) Membina akhlak warga/santri sehingga menjadi generasi yang berkarakter dan mempunyai jati diri.
- g) Membentuk organisasi warga/santri sehingga menjadi jama'ah yang kuat dan berwawasan.
- h) Mengadakan kegiatan-kegiatan sosial sehingga dapat membangun kerja sama dalam kerja amal yang berkebajikan, (Misi Dayah Al-Muttaqin diambil

pada 23 April 2023).

4. Kondisi Guru dan Santri Dayah Al-Muttaqin

Tenaga pendidik di Dayah Al-Muttaqin memiliki standarisasi tersendiri menurut posisi guru itu masing-masing. Secara umum standar untuk menjadi guru di Dayah Al-Muttaqin adalah memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing.

Dayah Al-Muttaqin memiliki akreditasi "C" dan memiliki tenaga pendidik sebanyak 31 orang, ada yang menetap di asrama dan bertugas sebagai wali asuh disetiap kamar yang ada di asrama Dayah Al-Muttaqin menjadi koordinator bagian-bagian yang ada di Dayah Al-Muttaqin ada juga yang hanya mengajar di pagi hari saja.

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dayah Al-Muttaqin tahun 2023

No	Nama	Jenis Kelamin	Ket
1	Tgk. Zainal Nurdin	L	Pimpinan
2	Nurhaliza S.Pd	P	Guru Kelas
3	Safrina	P	Guru Kelas
4	Safwatunnufus	P	Guru Kelas
5	Hanifar, S.Pd	L	Guru Kelas
6	Yuliza, S.H.I.	P	Guru Kelas
7	Abdul Aziz	L	Guru Kelas
8	M Nabil	L	Guru Kelas
9	Muhammad Nafis	L	Guru Kelas
10	Muhammad Rijal, S. Pd	L	Guru Kelas
11	Tgk Sofyan, S. Pd	L	Guru Kelas
12	Hamdani	L	Guru
13	Andani	L	Guru
14	Muhammad Reza	L	Guru
15	Muhammad Ikram	L	Guru
16	M.Ikhsan SPd	L	Guru
17	M khaidir	L	Guru
18	Ruhul Kiram	L	Guru
19	M khalish	L	Guru
20	Zulfan SPd	L	Guru
21	Jihadul ulya, SH	L	Guru
22	Shalahuddin, S. Pd	L	Guru
23	Fonna mikamahully, S. Pd	L	Guru
24	M. Iqbal Lc, M. Ag	L	Guru

25	Sri Wahyuni, S. Pd	P	Guru
26	Nuraini	P	Guru
27	Fikka Ruhmia, S. Pd	P	Guru
28	Siti Jumiati, SH	P	Guru
29	Marliza SE.i	P	Guru
30	Uswatun Hasanah	P	Guru
31	Auliana S.Hum	P	Guru

Sumber : Data Tata Usaha Dayah al-Muttaqin diambil pada tanggal 30 Mei 2023

Pada penelitian ini karena peneliti terfokus pada santri putra maka akan mendata nama-nama guru yang ada di asrama putra saja. Adapun jumlah guru yang berhasil peneliti kumpulkan datanya sebanyak 1 orang dan dianya merupakan guru kelas 3 yang memegang Pelajaran fiqih di Dayah Al-Muttaqin.

Adapun jumlah santri yang terdaftar sebagai santri Dayah Al-Muttaqin adalah sebanyak 210 Orang, berikut peneliti mendata dalam tabel:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Santri Dayah Al-Muttaqin 2022-2023

No	Kelas	Santri/Santriah		Jumlah
		Santri	Santriah	
1	1	33	30	63
2	2	28	24	52
3	3	25	20	45
4	4	14	11	25
5	5	10	5	15
6	6	5	5	10
	Jumlah	115	95	210

5. Sarana dan Prasarana Dayah Al-Muttaqin

Dayah Al-Muttaqin merupakan Lembaga Pendidikan yang sedang berkembang dan memang harus banyak melakukan pembenahan diberbagai aspek termasuk aspek saarana dan prasarana.

Tabel 4.3 Sarana-Prasarana Dayah Al-Muttaqin Tahun 2022

No	Jenis Ruangan	Rasio	Deskripsi
1	Asrama santri	10 Buah	Kondisi baik
2	Masjid	1 Buah	Kondisi baik
3	Ruang makan	2 Ruangan	Kondisi baik
4	Kamar mandi	9 Buah	Kondisi baik

5	Toilet	20 Buah	Kondisi baik
6	Ruang belajar	18 Buah	Kondisi baik
7	Lapangan Bola kaki	1 Buah	Kondisi baik
8	Lapangan Voli	1 Buah	Kondisi Baik
9	Meja Tennis	2 Buah	Kondisi baik
10	Lapangan takraw	1 Buah	Kondisi baik
11	Ruang Kesehatan	2 Buah	Kondisi baik
12	Kantor	3 Buah	Kondisi Baik
13	Masjid	1 Buah	Kondisi Baik
14	Mobil Pickup	1 Buah	Kondisi Baik
15	Kantor TU	1 Buah	Kondisi Baik
16	Kantin	1 Buah	Kondisi Baik

Sumber: Data Sarana dan Prasarana Dayah Al-Muttaqin diambil pada 24 Mei 2023

6. Struktur Organisasi Dayah Al-Muttaqin

Struktur Organisasi Dayah al-Muttaqin merupakan bahagian dari administrasi pembentukan Dayah, hal ini dikarenakan tanpa struktur maka izin pembangunan Dayah tidak akan didapatkan. Namun dibalik sebagai syarat izin pembangunan bahwa struktur organisasi ini juga harus berjalan sesuai dengan perannya masing-masing, karena jika tidak bergerak dan berperan sesuai dengan perannya masing-masing maka akan berefek kepada terhambatnya aktifitas pendidikan dan pembelajaran. Adapun struktur Organisasinya terlampir, (Struktur Organisasi Dayah Al- muttaqin terlampir diambil pada tanggal 18 April 2023)

HASIL PENELITIAN

Respon santri dalam penguasaan dan pendalaman mata pelajaran fiqih materi faraidh di Dayah Al-Muttaqin Kecamatan Kutamakmur.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa respon santri terhadap pembelajaran fiqih materi faraid dan juga terhadap pendalaman pemahaman tentang materi faid menemukan bahwa santri dalam hal mempelajari ilmu faraid sebenarnya sangat berkeinginan tetapi ada beberapa hal yang membuat santri susah untuk memahami pelajaran fiqih materi faraid tersebut hal ini dikarenakan dalam pembelajaran fiqih materi faraid terdapat materi khusus ataupun syarat-syarat tertentu yang tidak semua orang bisa memilikinya yaitu bagaimana bermain angka ataupun ilmu matematika.

Peneliti mewawancarai Tengku Nurhaliza tentang materi faraid dan menemukan jawabannya menurut beliau materi ini sangat sukar untuk dipahami

walaupun sudah diterapkan berbagai metode memahami materi faraid adalah sesuatu hal yang tidak semua santri menyukainya karena menurut guru pengampu pelajaran tersebut bahwa pelajaran faraid ini telah menjadi pemahaman bagi santri bahwa pelajaran ini sulit untuk dipahami sehingga psikologi anak-anak sangat berpengaruh dalam memahami materi tersebut, (Wawancara dengan Tengku Nurhaliza sebagai guru fikih terkait dengan respon santri tentang pembelajaran yang dilakukan, wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2023).

Terkait dengan hal tersebut, Tengku Nurhaliza berpendapat bahwa respon santri terhadap pembelajaran fiqih materi faraid ini pada sistem pembelajaran ataupun pada proses pembelajaran terjadi ini sangat positif. Dikarenakan Tengku Nurhaliza tidak menemukan satu santri pun yang tidur pada saat belajar hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam memahami materi faraid ini walaupun pada akhirnya Tengku Nurhaliza melihat hasil pada pembelajaran tersebut tidak seutuhnya mendapatkan hasil yang maksimal, (Observasi dengan Tengku Nurhaliza sebagai guru fikih terkait dengan respon santri tentang pembelajaran yang dilakukan, wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2023).

Hasil wawancara peneliti dengan Ramadhani sebagai santri daya Al Muttaqin menemukan beberapa jawaban antara lain proses pembelajaran fiqih materi faraid yang dilakukan oleh Tengku Nurhaliza mendapatkan respon yang baik dari santri terkait dengan isi materi pembelajaran tersebut hal ini dikarenakan menurutnya Tengku Nurhaliza sangat menguasai materi faraid tersebut oleh karena itu sebagian besar santri sangat merespon dengan baik materi yang diajarkan oleh Tengku Nurhaliza.

Dalam hal metode pembelajaran menurut Ramadhani, Tengku Nurhaliza tidak banyak menerapkan metode pembelajaran namun secara keseluruhan santri Dayah Al Muttaqin memang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh Tengku Nurhaliza sehingga santri tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang diterapkan oleh Tengku Nurhaliza.

Tengku Nurhaliza merupakan guru senior yang sangat asyik dalam mengajar terkhusus mengajar ilmu faraid walaupun pada akhirnya tidak semua santri menguasai materi tersebut dikarenakan kesulitan dalam memahaminya karena tidak menguasai ilmu matematika dan sebagian besar santri sangat merasa kesulitan pada saat bermain dengan angka ataupun berhitung, (Wawancara dengan Ramadhani sebagai santri Dayah al-Muttaqin terkait media Pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran fikih materi Faraidh pada tanggal 06 Juni 2023).

Wawancara peneliti dengan santri yang bernama Asmaul Husna mendapatkan informasi bahwa pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang wajib

dilaksanakan di daerah Al Muttaqin dan merupakan pelajaran yang harus dikuasai oleh setiap santri pelajaran fiqih dilaksanakan pada setiap malamnya dikarenakan pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang utama yang harus dikuasai oleh setiap santri oleh karena itu sudah menjadi ma'ruf dalam pekarangan santri bahwa pelajaran fiqih adalah pelajaran terfavorit yang menang diminati oleh setiap santri.

Terkait materi pembelajaran tentang faraid Asmaul Husna berpendapat bahwa dari sekian banyak materi yang dipelajari pada pembelajaran fiqih materi faraid merupakan materi yang termasuk kepada materi yang sulit dipahami dikarenakan pembelajaran fiqih materi ini harus menguasai beberapa ilmu selain ilmu bahasa Arab karena pada umumnya pembelajaran fiqih itu dilaksanakan dengan cara menterjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidahnya dan juga tidak kalah penting memberikan harakat pada setiap kalimat yang ada dalam teks kitab-kitab, (Wawancara dengan Asmaul Husna sebagai santri Dayah al-Muttaqin terkait media Pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran fikih materi Faraidh pada tanggal 06 Juni 2023).

B. Pembahasan

Respon santri dalam penguasaan dan pendalaman mata pelajaran fiqih materi faraidh di Dayah Al-Muttaqin Kecamatan Kutamakmur. Dapat diartikan bahwa respon ialah perilaku-prilaku yang muncul baik itu perilaku negatif maupun perilaku positif akibat dari adanya peristiwa eksternal yang diterima. Sedangkan dalam pembelajaran respon peserta didik dapat dilihat dari perilaku ketika proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengertian diatas didalam pembelajaran peserta didik biasanya ditandai dengan sikap positif atau sikap negatif. Adapun ciri-ciri respon positif peserta didik adalah:

- 1) fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan materi yang disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik melalui tulisan, gambar maupun penjelasan lisan.
- 2) menyukai dan meminati apabila peserta didik menyukai pembelajaran maka peserta didik tersebut akan aktif dalam belajar
- 3) Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, (Rahman, Ulfiani, 2014:214).

Respon santri terhadap strategi pembelajaran yang diajarkan oleh Tengku Nurhaliza adalah sangat positif. Yang mana hasil wawancara dengan beberapa santri menunjukkan bahwa santri sangat senang dengan strategi pembelajaran yang diajarkan, santri sangat bersemangat dan asyik mengikuti Pelajaran. Walaupun materi Faraidh adalah tidak luput dari hitung-hitungan namun dengan menggunakan strategi tersebut siswa menjadi senang dan senang. Seperti kutipan wawancara peneliti dengan salah satu murid berikut. "Tengku Nurhaliza

merupakan guru senior yang sangat asyik dalam mengajar terkhusus mengajar ilmu faraid walaupun pada akhirnya tidak semua santri menguasai materi tersebut dikarenakan kesulitan dalam memahaminya karena tidak menguasai ilmu matematika dan sebagian besar santri sangat merasa kesulitan pada saat bermain dengan angka ataupun berhitung". (Rahmadani)

Dari kutipan diatas dapat kita lihat bahwa walaupun santri tidak sepenuhnya mengerti atau faham dengan materi faraidh namun dengan strategi pembelajaran yang digunakan Tengku Nurhaliza, santri menjadi bersemangat dalam belajar. Tengku Nurhaliza juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran tersebut mendapatkan respon yang positif dari santri, dikarenakan Tengku Nurhaliza tidak menemukan satu santri pun yang tidur pada saat belajar hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam memahami materi faraid ini walaupun pada akhirnya Tengku Nurhaliza melihat hasil pada pembelajaran tersebut tidak seutuhnya mendapatkan hasil yang maksimal.¹

KESIMPULAN

Berdasarkan bahasan pokok rumusan masalah yang peneliti lakukan di Dayah al-Muttaqin, dapat disimpulkan sebagai berikut, Respon santri dalam penguasaan dan pendalaman mata pelajaran fiqih materi faraidh di Dayah Al-Muttaqin Kecamatan Kutamakmur bahwa santri dalam hal mempelajari ilmu faraid sebenarnya sangat berkeinginan tetapi ada beberapa hal yang membuat santri susah untuk memahami pelajaran fiqih materi faraid tersebut hal ini dikarenakan dalam pembelajaran fiqih materi faraid terdapat materi khusus ataupun syarat-syarat tertentu yang tidak semua orang bisa memilikinya yaitu bagaimana bermain angka ataupun ilmu matematika. Wawancara peneliti dengan santri yang bernama Asmaul Husna berpendapat bahwa dari sekian banyak materi yang dipelajari pada pembelajaran fiqih materi faraid merupakan materi yang termasuk kepada materi yang sulit dipahami *Tengku Nurhaliza* berpendapat bahwa respon santri terhadap pembelajaran fiqih materi faraid ini pada sistem pembelajaran ataupun pada proses pembelajaran adalah positif. Dikarenakan guru tersebut tidak menemukan satu santri pun yang tidur pada saat belajar hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam memahami materi faraid ini walaupun pada akhirnya *Tengku Nurhaliza* melihat hasil pada pembelajaran tersebut tidak seutuhnya mendapatkan hasil yang maksimal.

¹ Observasi dengan *Tengku Nurhaliza* sebagai guru fiqih terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan, observasi dilakukan pada tanggal 06 Mei 2023.

REFERENSI

- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, Bandung: C.V Diponogoro, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Arifin dan Suyoto dalam Imron Arifin, *Kepimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*, Malang: Kalimasyahadah Press, 1993.
- Amin Husein Nasutin, *Hukum Kewarisan Suatu Analisis Komparatif Pemikiran Mujtahid dan Kompilasi Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2012.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalm Sistem Kredit Semester SKS.*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Azhar M. Nur, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dayah*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2011.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Bashori Muchsin, dkk, *pendidikan Islam Humanistik alternatif pendidikan pembebasan anak*, Bandung : PT Refika Aditama, 2010.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidkan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009.
- Isman, *pengertian dan tujuan kegiatan pengayaan*. <http://www.gurukelas.com/2012/07/pengertian-dan-tujuan-kegiatan-pengayaan.html> diakses 30 November 2022, 2012.
- Mulkeis, *kontribusi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas terhadap efektifitas mengajar guru pendidikan agama islam di smp negeri se kota padang sidimpuan*, program pasca sarjana institut agama islam negeri sumatera utara medan 2012.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, cet. (Jakarta: Sinar Baru

Algesindo, 1987.

Nurani Soyomukti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) jilid 1*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2005

Ade, Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Tahun 2011

Nawawi, *Sejarah dan Perkembangan Pesantren. Jurnal Studi Islam dan Budaya.*

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, cet. 3 Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Suharsono, *Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pai di Smp Negeri 2 Tarano-Sumbawa*. Program studi magister pendidikan agama islam direktorat pascasarjana universitas muhammadiyah malang. Tahun 2022.

Saifuddin Duhri. *Dayah dalam Tiga Fase Perkembangan. Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim*, Lhokseumawe: STAIN Malikussaleh, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. 2 Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Yunus Namsa, *metodologi pengajaran agama islam*, Ternate : pustaka Firdaus, 2000